



EKSISTENSI HUKUM ADAT SERTA NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SUKU ARFAK (HATAM-MEYAH-MOILE-SOUGB) SEBAGAI PENUNJANG PEMBANGUNAN

Tim Peneliti

Prof. Dr. Dra. M.G. Endang Sumiarni, S.H., M.Hum.

Filep Wamafma, S.H., M.Hum., C.L.A.

Y. Sri Pudyatmoko, S.H., M.Hum.

Marius Sakmaf, S.H., M.H.

Mukti Jazir, S.H., M.H.

Alex Yahya Bahamba, S.H., M.Hum.

Achmad Junaedy, S.H., M.H.

Donny Karauwan, S.H.

Ismail Ghonu, S.H.

Anthon Rombruren, S.H., M.H.

Nurjana Lengatubun, S.H.

Alice Bonggoibo, S.H.



Diterbitkan oleh
Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta
bekerjasama dengan
STIH Manokwari

**Edisi
Revisi**

**EKSISTENSI HUKUM ADAT
SERTA NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
SUKU ARFAK
(HATAM-MEYAH-MOILE-SOUGB)
SEBAGAI PENUNJANG PEMBANGUNAN**

STIH MANOKWARI PRESS



**EKSISTENSI HUKUM ADAT
SERTA NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL**

SUKU ARFAK

(HATAM-MEYAH-MOILE-SOUGB)

SEBAGAI PENUNJANG PEMBANGUNAN

Hak Cipta © 2018, pada penulis

Hak Publikasi pada Penerbit STIH MANOKWARI PRESS

*Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.*

Cetakan ke-	05	04	03	02	01
Tahun	22	21	20	19	18

Diterbitkan oleh

STIH MANOKWARI PRESS

bekerjasama dengan

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

STIH MANOKWARI PRESS

Jl. Karya ABRI No. 2, Sanggeng, Manokwari

E-mail: stihmanokwaripress@gmail.com

ISBN:.....

**Edisi
Revisi**

**EKSISTENSI HUKUM ADAT
SERTA NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
SUKU ARFAK
(HATAM-MEYAH-MOILE-SOUGB)
SEBAGAI PENUNJANG PEMBANGUNAN**

Tim Penulis

Prof. Dr. Dra. MG. Endang Sumiarni, S.H., M.Hum.

Filep Wamafma, S.H., M.Hum., C.L.A.

Y. Sri Pudyatmoko, S.H., M.Hum.

Marius Sakmaf, S.H., M.H.

Mukti Jazir, S.H., M.H.

Alex Yahya Bahamba, S.H., M.Hum.

Achmad Junaedy, S.H., M.H.

Donny Karauwan, S.H.

Ismail Gonu, S.H.

Anthon Rombruren, S.H., M.H.

Nurjana Lengatubun, S.H.

Alice Bonggoibo., S.H.

Mac. Claurita Bardorita Marianti, S.H., M.H.

KATA PENGANTAR

Terpujilah nama Tuhan yang telah melimpahkan kasih karunia-Nya, hingga buku ini dapat diselesaikan dengan lancar oleh penulis. Buku berjudul **Eksistensi Hukum Adat Serta Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Arfak (Hatam, Meyah, Moile, Sougb) Sebagai Penunjang Pembangunan**, merupakan hasil penelitian. Buku tentang hukum adat telah banyak dilakukan untuk daerah-daerah lainnya di Indonesia, tetapi buku tentang hukum adat suku Arfak yang sifatnya komprehensif (luas dan mendalam) sejauh pengamatan penulis belum pernah dilakukan. Tulisan pada edisi revisi ini merupakan tulisan yang secara umum sama dengan edisi sebelumnya. Mengingat dalam edisi sebelumnya terdapat kekeliruan pada Bab XIV yang merupakan bab penutup, maka pada bagian itulah dilakukan koreksi dan revisi seperlunya. Untuk itu kami tim penyusun memohon maaf kepada sidang pembaca yang budiman.

Buku hukum adat Arfak ini tidak dimaksudkan untuk menjadikan hukum adat sebagai hukum tertulis dalam arti diberi bentuk hukum tertentu menurut Peraturan perundang-undangan, melainkan sebagai hukum adat yang tercatat, sebagai referensi hukum adat yang hidup di tengah-tengah masyarakat suku Arfak yang diyakini kebenarannya dan ditaati, agar tidak punah dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Pembukuan hukum adat perlu dilakukan, agar hukum adat Arfak yang di dalamnya tersirat kearifan-kearifan lokal bagi pedoman perilaku masyarakat, tidak hilang ditelan waktu. Sifat hukum adat yang tidak tertulis di satu sisi mempunyai kelemahan, yakni dapat

hilang apabila tidak disosialisasikan kepada generasi penerus masyarakat hukum adat. Kekhawatiran bahwa generasi muda akan melupakan hukum adat dari nenek moyang mereka, memunculkan gagasan untuk melestarikannya melalui penelitian dan penulisan buku hukum adat suku Arfak.

Dengan adanya pembukuan hukum adat, diharapkan hukum adat menjadi tidak cepat hilang, selalu dijaga kelestariannya dan dapat tercipta kepastiannya. Hukum Adat yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dapat dipertahankan dan dapat digunakan untuk pembangunan masyarakat setempat pada khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Pembukuan hukum adat yang baik akan membantu generasi muda untuk mengingat-ingat dan mengetahui hukum adat dari nenek moyang mereka. Dengan mengetahui hukum adat, diharapkan generasi muda masyarakat adat dapat tertarik, sehingga tergerak untuk melestarikannya dan bilamana diperlukan mengembangkannya.

Pembukuan hukum adat suku Arfak merupakan hasil penelitian hukum adat di suku Arfak Meyah, suku Arfak Hatam, suku Arfak Moile, dan suku Arfak Sougb. Bidang hukum adat yang diteliti meliputi hukum ketatanegaraan, kedewasaan, hukum kekerabatan, hukum waris, hukum pertanahan serta hukum delik adat. Penelitian mengenai hukum adat suku Arfak berarti meneliti masyarakat hukum adat suku Arfak. Penelitian masyarakat hukum adat suku Arfak dengan melakukan wawancara secara mendalam, berinteraksi, bergaul serta menyatu dengan masyarakat hukum adat suku Arfak. Peneliti menyatu dengan masyarakat hukum adat suku Arfak merupakan pengalaman yang sangat berkesan yang tak ternilai harganya. Kesederhanaan mereka, keramahan mereka, sambutan hangat mereka, memberikan hiburan dan kekuatan tersendiri. Keindahan pegunungan Arfak dengan pemandangan yang amat indah dan tenang serta pantainya, mampu menginspirasi Tim untuk menggali lebih dalam hukum adat mereka.

Pembukuan hukum adat suku Arfak yang merupakan hasil penelitian ini terselenggara atas kerjasama antara Pemerintah Provinsi Papua Barat dengan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Manokwari, didukung oleh Pemerintah Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, dan Kabupaten Pegunungan Arfak. Untuk itu pada kesempatan ini Penyusun menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Gubernur Provinsi Papua Barat, yang telah melakukan kerja sama, mendanai serta memberi kepercayaan kepada Tim dari Sekolah Tingi Ilmu Hukum Manokwari untuk melaksanakan penelitian dan pembukuan hukum adat suku Arfak.
2. Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Papua Barat, yang telah memberikan dukungan dengan memberikan kesempatan kepada tim melakukan penelitian dan pembukuan di pegunungan Arfak wilayah Papua Barat.
3. Bupati Manokwari, Bupati Manokwari Selatan, dan Bupati Pegunungan Arfak. Ucapan terima kasih kami sampaikan karena telah memberikan izin, dukungan serta kerja sama yang baik bagi Tim sejak pembekalan, hingga pelaksanaan penggalan data dalam penelitian sampai dengan pembukuan hukum adat suku Arfak, dapat berjalan dengan lancar.
4. Sekretaris Daerah Kabupaten Manokwari, Manokwari Selatan, dan Pegunungan Arfak yang telah banyak memberikan perhatian dan bantuan hingga memperlancar jalannya penelitian.
5. Kepala Bagian Hukum Kabupaten Manokwari, Manokwari Selatan, dan Pegunungan Arfak atas segala dukungan dan bantuannya, sehingga lebih memperlancar jalannya penelitian dan pembukuan hasil penelitian.
6. BPS Kabupaten Manokwari, Manokwari Selatan, dan Pegunungan Arfak yang telah memberikan statistik

monografi, sehingga data menjadi lebih lengkap dan sempurna.

7. Kepala Distrik Masni, Warmare, dan Ransiki yang dengan keterbukaan dan keramahannya, telah membantu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan penelitian hukum adat suku Arfak, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Yang kemudian dijadikan materi alam buku ini.
8. Kepala Kepolisian Sektor Masni, Warmare, dan Ransiki yang memberikan dukungan keamanan dan kelancaran untuk mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat adat guna pengambilan data.
9. Para Kepala Suku Arfak Meyah di wilayah distrik Masni, para Kepala Suku Arfak Hatam dan Arfak Moile di wilayah distrik Warmare, serta para Kepala Suku Arfak Sougb di wilayah distrik Ransiki yang dengan setia dan sangat antusias berkenan berbagi informasi mengenai hukum adat suku Arfak sekaligus secara terbuka mendiskusikan berbagai hal guna mendapatkan gambaran yang benar dan utuh mengenai hukum adat suku Arfak.
10. Bapak John Dimara, S.H (Anggota DPRPB), yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini sehingga semua bisa berjalan dengan baik.
11. Para koordinator lapangan distrik Masni, distrik Warmare, dan distrik Ransiki yang dengan keramahan dan keterbukaannya telah membantu, menemani, menghibur serta membagi pengalaman hidup mereka sehingga Tim dapat menyelami lebih jauh dan mengalami secara nyata bagaimana kearifan lokal yang berupa gotong royong, kebersamaan, kepercayaan dan cinta kasih diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat hukum adat suku Arfak.
12. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kepala Suku Besar Arfak dan kepada Bapak tokoh masyarakat

suku Arfak yang telah memberikan sumbangsihnya untuk terselenggaranya penelitian ini.

Terima kasih yang setinggi-tingginya diucapkan para responden yang dengan penuh semangat dan terbuka, bersedia men-*sharing*-kan pengetahuan mereka mengenai hukum adat suku Arfak Meyah, yakni kepada Ibu/Bapak Herman Mandacan, Yonatan, Yunus Pinder, Simon Isba, Timo Mandacan, Yustus Mansaburi, Yahya Meidodga, Estefan Meidodga, Jurina Meidodga, Berius Meidodga, Anus Igomu, Ferdi Meidodga, Alfius Yesba, Musa Meidodga, Atus Meidoga, Buceh Meidodga, Saul Meidodga, Edi Kasih, Yustinus Isba, Pilex Rion Isba, Alberth, Elson Meidodga, Pilipus Derebi, Benias Meidodga, Minus Jowen, Yustinus Mosyoi, Alex Meidodga, Susana, Aplena Isba, Estepince, Yulius, Irianus Isba, Deki Mandacan, Yunu Meidodga, Elias Meidodga, Yustus Wasirami, Yudas Iba, Yustus Meidodga, Ruben Meidodga, Yonas Meidodga, Permenas Ifuni, Yustinus Pinder, Musa Mandacan, Yohanes Aurmios, Neli Aurmios, Apner Isba, Apner Isba, Semi Isba, Esau Isba, Ricky Isba, Soleman Meidodga, Mariana Dowansiba, Lukas Wonggor, Mesias Isba, Yulianus Isba, Theresia Rahanra, Aser Aopi, Noak Waramui, Berinus Iba, Penias Kasi, Albertina Awopi, Oktofianus Iba, Soni Isba, Septinus Meidodga, Ayup Awopi, Saulus Awopi, Abner Dowansiba, Abraham Dowansiba, Edi Dowansiba, Yulius Meidodga, Anike Meidodga, Daud Meidodga, Edi Isba, Efy Isba, Neles Awopi, Paulus Awopi, Saulus Meidodga, Sakius Iba, Samaria Iba, Saul Iba, Petrus Kasi, Yulianus Kasi, Yuliana Kasi, Ferdinan Kasi, Pedi Pinder, Sepi Mandacan, Septinus Mandacan, Maklon Mandacan, Seblom Masaburi, Torsina Masaburi, Alneti Iba, Enos Meidodga, Eryab Meidodga, Esau Meidodga, Anion Isba, Elimelek Kasi, Elihut Kasi, Seterina Mandacan, Aprena Mandacan, Bapak Arius Mandacan, Agus Isba, Ruben Isba, Yance Mosyoi, Nikson Isba, Yustus Jouwen, Yonatan Isba, Lukas Koyani, Welem Isba, Tomas Wamaer, Noak Yerkohok, Markus Aska, Yulianus Isba.

Terima kasih yang setinggi-tingginya diucapkan kepada para responden yang dengan penuh semangat dan terbuka, bersedia men-*sharing*-kan pengetahuan mereka mengenai hukum adat suku Arfak Hatam, yakni kepada Ibu/ Bapak Esau Iwou, Markus Saiba, SH, Timotius Mandacan, Petrus Indou, Samsu Mandacan, Herman Mandacan, Yunus Mandacan, Simon Ullo, Markus Sayori, Hakon Mandacan, Baren Muid, Kaleb Indow, Okto Muid, Woru Saroy, Minel Mandacan, Wasi Saroy, Wempi Mandacan, Mesak Indou, Ham Dowansiba, Yulianus Dowansiba, Beni Dowansiba, Yermias Saroi, Hermanus Dowansiba, Isak Saiba, Ana Saiba, Yacobus Mandacan, Herman Dowansiba, Albertina Mandacan, Otovina Nuham, Piter Nuham, Alpius Nuham, Yustinus Nuham, Moses Muid, Ananias Muid, Yustinus Muid, Alex Insen, Martinus Mandacan, Sergius Iwou, Petrus Dowansiba, Orfa Dowansiba, Septinus Dowansiba, Bernadus Mandacan, Pransina Mandacan, Samuel Mandacan, Yeheskiel Muid, Nana Muid, Dominggus Muid, Alpius Muid, Hesly Muid, Hopny Mandacan, John Mandacan, Yan Mandacan, Anggiat Insen, Elyaser Insen, Wesly Mandacan, Aweko Insen, Abner Nuham, Alkian Nuham, Anthon Nuham, Alfred Muid, Edi Iwou, Elisa Iwou, Ernes Iwou, Edi Mandacan, Dina Mandacan, Herman Saroy, Ismail Saroy, Ibrahim Saroy, Maiben Sayori, Maria Sayori, Markus Inyomusi, Petrus Nuham, Saulus Nuham, Radai Nuham, Saryanto Towansiba, Yapty Towansiba, Waranika Muid, Yohanes Muid, Zakarias Nuham, Marinus Nuham, Obet Inyomusi, Petrus Inyomusi, Silas Muid, Laurensina Muid, Rvaldi Muid, Daniel Towansiba, Ernes Mandacan, Tinus Mandacan, Unden Sayori, Neles Saroy, Robi Mandacan, Titus Mandacan, Welera Nuham, Mina Nuham, Paulus Saiba, Yakob Insen, Alfret Insen, Yunas Insen, Nina Mandacan, Bapak Jefri Mandacan, Ibu Antomina Ullo, Yuli. M, Ibu Sutinah, Bapak Yakobus Dowansiba, Ibu Damina Ullo, Ondi Dowansiba, Agus Warfandu, Izeber Warfandu, K. Nuham, dan Yakonias Dowansiba.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kepala Suku Besar Arfak, juga Bapak Barnabas Ullo (Kepala Suku), Derek Bikiou

(Kepala Suku), Warcep Wonggor (Kepala Suku), Karel Sayori (Kepala Suku), Martinus Wonggor (Kepala Suku), Yosep Sayori (Kepala Kampung), Kornelius Ullo (Tokoh Pemuda), dan Yulius Aibu (Tokoh Pemuda), yang dengan penuh antusias dan terbuka memberikan informasi yang sangat berguna berkaitan dengan hukum adat suku Arfak Moile. Terima kasih yang setinggi-tingginya diucapkan kepada para responden yang dengan penuh semangat dan terbuka, bersedia *men-sharing*-kan pengetahuan mereka mengenai hukum adat suku Arfak Moile, yakni kepada Bapak Adrianus Bikiou, Hendrik Ayok, Musa Wonggor, Fredrik Wonggor, Anton Bikiou, Peres Ayok, Nikodemus Ullo, Simon Bikiou, Daniel Wonggor, Yustinus Pungwam, Isak Ullo, Nikodemus Ullo, Kaler Wonggor, Bernad Indou, Esau Mandacan, Yance Sagu, Nataniel Sagu, Dominggus Ullo, Deki A. Ulman, Korinus Ullo, Yusak Wonggor, Moses Ullo, Yosep S. Wonggor, Lewi Ullo, Lazarus Wonggor, Roberth Ullo, Semi Bikiou, Agus Sayori, Keliopas Indou, Soleman Wonggor, Agus Indou, Abner Wonggor, Abraham Ullo, Agus Wonggor, Mesak Wonggor, Anike Bikiou, Daud Indou, Deki Indou, Edi Bikiou, Titus Sayori, Torsina Sayori, Vinus Sayori, Yapadi Wonggor, Yoke Wonggor, Ferdinan Sagu, Maynard Sagu, Jems Bikiou, Neles Mandacan, Pedi Dowansiba, Samaria Dowansiba, Saul Dowansiba, Septinus Mandacan, Hein Ayok, Lakor Ayok, Ham Ayok, Ibrahim Wonggor, Maikel Wonggor, Maurid Wonggor, Neles Bikiou, Paulus Sagu, Paulus Mandacan, Yohanes Mandacan, Sergius Ullo, Seterius Ullo, Maxi Ullo, Saul Ullo, Yohan Ullo, Markus Wonggor, Septer Wonggor, Bernadus Wonggor, Saulus Wonggor, Budi Wonggor, Harlly Ullo, Jani Wonggor, Abram Wonggor, Titus Wonggor, Yusuf Indou, Marthen Indou, Selsius Indou, Nasron Indou, Septinus Bikiou, Aman Bikiou, Delana Indou, Beirinya Indou, Enos Dowansiba, Gumul Wonggor, Nopinus Mandacan, Oten Mandacan, Robert Mandacan, Simson Ullo, Robi Ullo, dan Bapak Melki Wonggor. Terimakasih diucapkan kepada bapak yakonias Ayok, Mesak Ayok, Aldi Wonggor, Yunus Ayok, Dorus Ullo, Musa Sayori, Elly Ullo, Kaler Yasori, Marinus Ullo, yang telah memberikan tambahan data pada saat dilakukan diskusi.

Terima kasih yang setinggi-tingginya diucapkan kepada para responden yang dengan penuh semangat dan terbuka, bersedia men-*sharing*-kan pengetahuan mereka mengenai hukum adat suku Arfak Sougb, yakni kepada Bapak Yustus Aiba, Martinus Towansiba, Siyus Towansiba, Manaser Towansiba, Yosua Towansiba, Marinus Aiba, Imen Aiba, Saul Aiba, Iskaryot Aiba, Roby Aiba, Yesaya Iryo, Nikson Towansiba, Imanuel Towansiba, Martinus Towansiba, Benias Towansiba, Meyus Towansiba, Petrus Towansiba, Alpinus Towansiba, Edi Towansiba, Sakius Towansiba, Edison Iba, Yupiter Mandacan, Zeth Mandacan, Zeth Aiba, Kristora Mandacan, Simeon Mandacan, Oktober Trirbo, Uranus Mandacan, Selfianus Mandacan, Septer Indow, Ruben Towansiba, Yance Mandacan, Robi Mandacan, Thomas Mandacan, Esap Inyomusi, Yusak Inden, Paulus Inden, Samuel Saiba, Permenas Inden, Hendrikus Aiba, Rehabiam Aiba, Ananias Iryo, Demianus Saiba, Stepanus Saiba, Hermanus Inden, Lepinus Inyomusi, Agus Aiba, Dolvinus Aiba, Pilatus Aiba, Philipus Saiba, Marthen Saiba, Paula Inden, Yosias Saiba, Onisiporus Saiba, Yorgen Aiba, Yosias Iryo, Urias Iryo, Pius Saiba, Seblon Saiba, Fredrik Mandacan, Stefanus Mandacan, Melinus Mandacan, Marthinus Inden, Agus Mandacan, Alberth Aiba, Alex Inden, Max Inden, Jemi Mandacan, Hanok Saiba, Alfius Saiba, Alan Mandacan, Figo Aiba, Elyanto Mandacan, Deni Saiba, Korneles Mandacan, Depi Towansiba, Patrisius Towansiba, Romelus Towansiba, Yohanis Mandacan, Kristanofel Mandacan, Dominggus Aiba, Adonia Aiba, Alfred Mandacan, Elias Saiba, Roni Saiba, Elias Mandacan, Yermias Mandacan, Yodia Mandacan, Yohanis Aiba, Yulianus Aiba, Yetina Aiba, Apner Towansiba, Marbin Towansiba, Rosalin Inyomusi, Lukas Inyomusi, Markus Inyomusi, Melvin Mandacan, Zeth Towansiba, Ishak Towansiba, dan Bapak Korneles Towansiba. Terimakasih juga kepada bapak Marianus Mandacan yang telah memberikan tambahan data pada saat dilakukan *focus group discussion*.

Nama-nama yang telah disebutkan merupakan tokoh-tokoh adat yang selama ini dengan penuh kebijaksanaan sekaligus ketegasan,

mencoba untuk tetap melaksanakan, menataati serta melestarikan hukum adat serta merasa terpanggil untuk membina generasi berikutnya agar tetap meneruskan hukum adat nenek moyang mereka.

Buku ini merupakan upaya untuk membantu masyarakat hukum adat suku Arfak yang ingin melestarikan hukum adat mereka melalui pembukuan yang komprehensif dan mendalam. Semoga bantuan buku ini sesuai dengan apa yang menjadi harapan dan kepentingan masyarakat hukum adat suku Arfak.

Tim menyadari bahwa penulisan buku ini masih ada kekurangan, oleh karena itu kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk lebih sempurnanya penulisan buku ini. Semoga Tuhan senantiasa berkarya dalam panggilan kita masing-masing dan karya ini membawa taburan berkat berlimpah bagi masyarakat hukum adat suku Arfak, Kabupaten Manokwari dan Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat khususnya, dan sekaligus menjadi kekayaan yang tidak dapat ternilai bagi seluruh Bangsa Indonesia.

Papua Barat 2018

Penulis



SAMBUTAN GUBERNUR PAPUA BARAT

Salam sejahtera dalam Kasih Tuhan

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas kelimpahan kasih dan pertolongan-Nya setiap saat, kita masih diberikan kesempatan untuk berkarya, bahkan memberikan kontribusi dalam banyak hal dalam konteks hidup berbangsa, bernegara dan bermasyarakat di tanah Papua khususnya dalam wilayah Provinsi Papua Barat.

Dalam konteks terbitnya buku tentang “Eksistensi Hukum Adat serta Nilai-nilai Kearifan Lokal Suku Arfak” selaku Kepala Daerah Provinsi Papua Barat saya sangat mengapresiasi usaha keras dari pihak Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Manokwari dalam hal ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) STIH Manokwari sebagai salah satu unit pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kehadiran buku ini merupakan bagian dari upaya Pelestarian dan pengembangan nilai-nilai hukum adat yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kultural yang ada dalam kehidupan bersama masyarakat. Nilai-nilai kultural yang

ada dalam masyarakat tidak selamanya memberi dampak positif bagi masyarakatnya namun bukan berarti nilai-nilai yang hidup dalam kehidupan bersama masyarakat adalah nilai yang negatif. Namun nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat hukum adat khususnya Hukum Adat Arfak sebagai nilai-nilai kultural warisan nenek moyang sangat diyakini kebenarannya sebagai patokan dalam bertindak serta patokan bagi perilaku masyarakat hukum adat setiap saat sehingga tidak serta merta dapat berubah tetapi melalui proses sehingga masih ada nilai yang dipertahankan namun ada juga yang sudah mulai hilang dari kehidupan masyarakat kita.

Sangat diharapkan buku ini nantinya, dijadikan instrumen untuk mengenal lebih dekat Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Hukum Adat Masyarakat Suku Arfak, guna kepentingan pembangunan di wilayah Provinsi Papua Barat dan lebih khusus dibeberapa wilayah kabupaten seperti Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan dan Kabupaten Pegunungan Arfak.

Sekali lagi, saya atas nama Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat, menghargai usaha keras yang telah dilakukan oleh STIH Manokwari dalam mengupayakan hingga terbitnya buku ini, sehingga dapat pula digunakan sebagai referensi pengetahuan khususnya dibidang hukum adat.

Teruslah berkarya untuk bangsa, negara dan masyarakat Papua khususnya di wilayah Provinsi Papua Barat dalam rangka turut serta mencerdaskan anak bangsa melalui karya-karya tulis kedepan ini.

Tuhan memberkati

Manokwari, Januari 2018
Gubernur Papua Barat

Drs. Dominggus Mandacan



Edisi
Revisi

**EKSISTENSI HUKUM ADAT
SERTA NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
SUKU ARFAK
(HATAM-MEYAH-MOILE-SOUGB)
SEBAGAI PENUNJANG PEMBANGUNAN**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
SAMBUTAN GUBERNUR PAPUA BARAT	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
Bab I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Metode Penelitian	10
Bab II	
EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL	17
A. Pengertian Eksistensi.....	17
B. Kearifan Lokal.....	18
Bab III	
HUKUM ADAT DAN PEMBEDAANNYA	21
A. Hukum Adat	24
B. Pembedaan Hukum Adat	24
Bab IV	
MONOGRAFI DAERAH	51
A. Monografi Daerah Kabupaten Manokwari	51
B. Monografi Daerah Kabupaten Manokwari Selatan.....	56

Bab V**HUKUM KETATANEGARAAN/PEMERINTAHAN**

ADAT SUKU ARFAK	63
A. Suku Arfak Meyah	63
B. Suku Arfak Hatam	69
C. Suku Arfak Moile.....	74
D. Suku Arfak Sougb	76

Bab VI**HUKUM KEKERABATAN ADAT SUKU ARFAK**

A. Suku Arfak Meyah	85
B. Suku Arfak Hatam	95
C. Suku Arfak Moile.....	105
D. Suku Arfak Sougb	114

Bab VII**HUKUM PERKAWINAN ADAT SUKU ARFAK**

A. Suku Arfak Meyah	127
B. Suku Arfak Hatam	146
C. Suku Arfak Moile.....	169
D. Suku Arfak Sougb	194

Bab VIII**HUKUM WARIS ADAT SUKU ARFAK.....**

A. Suku Arfak Meyah	217
B. Suku Arfak Hatam	220
C. Suku Arfak Moile.....	224
D. Suku Arfak Sougb	229

Bab IX**HUKUM TANAH ADAT SUKU ARFAK.....**

A. Suku Arfak Meyah	233
---------------------------	-----

B. Suku Arfak Hatam	235
C. Suku Arfak Moile	242
D. Suku Arfak Sougb	250

Bab X

HUKUM DELIK/PELANGGARAN ADAT

SUKU ARFAK	255
A. Suku Arfak Meyah	255
B. Suku Arfak Hatam	261
C. Suku Arfak Moile	267
D. Suku Arfak Sougb	274

Bab XI

PERADILAN ADAT SUKU ARFAK.....	281
A. Suku Arfak Meyah	281
B. Suku Arfak Hatam	286
C. Suku Arfak Moile	290
D. Suku Arfak Sougb	299

Bab XII

EKSISTENSI HUKUM ADAT SUKU ARFAK DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

SEBAGAI PERBANDINGAN	309
A. Hukum Ketatanegaraan/Pemerintahan Adat.....	309
B. Hukum Kekerabatan Adat	312
C. Hukum Perkawinan Adat.....	317
D. Syarat dan Sahnya Perkawinan.....	329
E. Akibat Hukum Perkawinan	329
F. Perceraian	332
G. Hukum Waris Adat	333
H. Hukum Tanah Adat	334
I. Hukum Delik/Pelanggaran Adat	337
J. Peradilan Adat.....	338

Bab XIII

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM HUKUM ADAT SUKU ARFAK SEBAGAI PENUNJANG PEMBANGUNAN DI PROVINSI PAPUA BARAT	343
A. Nilai-Nilai Kearifan Lokal.....	343
B. Hukum Adat Sebagai Penunjang Pembangunan.....	353
C. Sejarah Hukum dan Pembangunan	354
D. Hubungan Hukum dan Ekonomi Pembangunan.....	356
E. Sinkronisasi Regulasi Hukum dalam Kegiatan Ekonomi.....	357
F. Peran Hukum dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia	358

Bab XIV

PENUTUP	361
DAFTAR PUSTAKA	369
GLOSARIUM.....	375
INDEK	439
BIODATA PENULIS.....	477

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Penyebaran Suku Arfak	52
Gambar 2: Peta Kabupaten Manokwari Selatan.....	57
Gambar 3: Struktur Organisasi Pemerintahan Adat Suku Arfak Meyah	68
Gambar 4: Struktur Organisasi Pemerintahan Adat Suku Arfak Hatam	73
Gambar 5: Struktur Organisasi Pemerintahan Adat Suku Arfak Moile	76
Gambar 6: Kepala suku Sougb, Bp. Seith Eiba	81
Gambar 7 :Struktur Organisasi Pemerintahan Adat suku Arfak Sougb	82
Gambar 8: Gelang suku Sougb	87
Gambar 9: Rumah kaki seribu rumah adat suku Arfak (<i>motmeyah</i>).....	89
Gambar 10: Babi besar (<i>meketeb</i>).....	89
Gambar 11: Anak babi (<i>mekever</i>).....	90
Gambar 12: Kain cita dan manik-manik.....	94
Gambar 13: Rumah kaki seribu rumah adat suku Arfak Hatam	96
Gambar 14: Anak laki-laki dan perempuan suku Arfak Hatam	97
Gambar 15: Laki-laki dan Perempuan dewasa suku Arfak Hatam	99
Gambar 16: Anak babi (<i>naba imyem</i>).....	100

Gambar 17: Rumah kaki seribu rumah adat suku Arfak Moile	107
Gambar 18: Babi besar (<i>na tig</i>)	108
Gambar 19: Anak babi.....	109
Gambar 20: Kain Timor dan manik-manik suku Moile	111
Gambar 21: Anak laki-laki Suku Arfak Sougb	115
Gambar 22: Anak perempuan Suku Arfak Sougb.	116
Gambar 23: Babi besar Suku Arfak Sougb.....	118
Gambar 24: Anak babi Suku Arfak Sougb.....	119
Gambar 25: Rumah kaki seribu rumah adat suku Arfak Sougb	121
Gambar 26: Perempuan dewasa Suku Arfak Sougb	123
Gambar 27: Laki-laki dewasa Suku Arfak Sougb.....	124
Gambar 28: Manik-manik.....	126
Gambar 29: Perempuan dewasa Suku Arfak Meyah	128
Gambar 30: Kain cita	129
Gambar 31: Laki-laki dewasa Suku Arfak Meyah	129
Gambar 32: Paseda (gelang batu).....	131
Gambar 33: Kain Toba dan manik-manik.....	135
Gambar 34: Senjata sebagai maskawin.....	135
Gambar 35: Senjata tradisional Papua barat.....	136
Gambar 36: Anak laki-laki suku Arfak Meyah	146
Gambar 37: Anak perempuan suku Arfak Meyah.....	146
Gambar 38: Laki-laki dan perempuan dewasa suku Arfak Moile	169
Gambar 39: Anak laki-laki suku Arfak Moile	189
Gambar 40: Anak perempuan suku Arfak Moile.....	191
Gambar 41: Perempuan suku Moile	192
Gambar 42: Kain Timor.....	198

Gambar 43: Kain Timor kuno	199
Gambar 44: Kain Timor dan Manik-manik suku Hatam	221